



## **Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Kemampuan HSKK Peserta Didik**

**Ria Riski Marsuki<sup>✉</sup>, Sukma<sup>2</sup>, Mardhiyyatin Naqiyah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Keywords:*

*Distance learning, Tik Tok, chinese language, HSKK*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam memaksimalkan proses pembelajaran jarak jauh yang tengah berlangsung di masa pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pengumpulan tugas dalam meningkatkan kemampuan HSKK peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen HSKK yang dilaksanakan secara online. Desain penelitian yang akan digunakan adalah pretest-posttest design dengan memberikan tugas pada peserta didik dan mengunggah menggunakan media aplikasi Tik Tok. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pada masa pandemik kemampuan belajar siswa menurun sehingga test HSKK para peserta didik tidak menunjukkan nilai yang maksimal tetapi setelah menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai media dalam pengumpulan tugas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai test HSKK. Hal ini ditandai dengan nilai skor HSKK peserta didik yang meningkat sebanyak 19 persen selama pemberian tugas menggunakan aplikasi Tik Tok. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tik Tok cukup efektif sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemampuan HSKK peserta didik.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of TikTok as a medium for collecting assignments in improving students' HSKK abilities. The method used in this study is a quantitative method using the HSKK instrument, which is carried out online. The research design used is a pretest-posttest design by giving assignments to students and uploading them using TikTok. The results show that during the pandemic, students' learning abilities decreased so that the HSKK test does not show the maximum value, but after using the TikTok application as a medium in collecting student assignments, it shows an increase in the HSKK test score. This is indicated by the students' HSKK scores which increases by 19 per cent during the assignment using TikTok. Therefore, it can be concluded that TikTok can be used as a distance learning medium to improve students' HSKK learning abilities.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [riariskimarsuki@mail.unnes.ac.id](mailto:riariskimarsuki@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya tidak berada di dalam satu kelas dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pembelajar dan pengajar (Munir, 2009). Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menjadi jembatan bagi pengajar dan pembelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi berupa sosial media dalam proses pembelajaran. Salah satu sosial media yang saat ini sedang digemari oleh para pembelajar adalah Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada tahun 2016 silam. Aplikasi tersebut membolehkan penggunanya untuk membuat video musik berdurasi pendek mereka sendiri. Pada tahun 2018, Tik Tok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni sebanyak 45,8 juta kali, mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Di Indonesia, terdapat sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tik Tok yang mayoritas terdiri dari anak usia sekolah, generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi Z (Bohang, 2018).

Penggunaan aplikasi Tik Tok dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena aplikasi ini bersifat interaktif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2018) yang menemukan bahwa aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik, yakni menarik dan dekat dengan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan aplikasi ini dalam proses pembelajaran juga dilakukan oleh Dewanta (2020) yang menyimpulkan bahwa pengaplikasian yang mudah dengan fitur yang beragam membuat aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pentingnya mengasah kemampuan Bahasa Mandarin sejalan dengan beberapa

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmatillah (2013) yang menemukan bahwa kemampuan dalam berbahasa Mandarin dibutuhkan oleh lulusan karena sesuai dengan kondisi kota tempat para lulusan tinggal yang merupakan kota industri. Selain itu, berdasarkan hasil analisis kebutuhan global, bahasa Mandarin diperlukan untuk mempersiapkan lulusan di era global dalam menghadapi persaingan internasional. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wardani, Elmubarok, dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator penting dalam menguasai suatu bahasa. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam bahasa Mandarin.

Pada pelaksanaannya, kemampuan berbicara dalam Bahasa Mandarin yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam aspek berbicara dan hanya beberapa peserta didik yang mendominasi dalam praktik berbicara membuat sebagian besar peserta didik lain tidak berani mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu, perilaku peserta didik yang sering merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memaksimalkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Mandarin (Wardani, Elmubarok, & Sari, 2018). Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam melatih kemampuan berbicara Bahasa Mandarin.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan media aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan kemampuan HSKK peserta didik. Dan manfaat yang diharapkan penulis adanya pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam sistem pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian One

Group Pretest-Posttest Design seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Martens, 2010)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pretest

O<sub>2</sub> = Posttest

X = menggunakan media aplikasi Tik Tok

Arikunto (2010) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat/ pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Mandarin setelah diberikan perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling yang merupakan mahasiswa jurusan bahasa mandarin Universitas Bosowa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara Bahasa Mandarin HSKK. Penilaian dilakukan sebelum dan setelah diajar menggunakan aplikasi Tik Tok. Penelitian ini terdiri dari dua macam instrumen, yaitu tes yang berupa pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan pada saat melakukan observasi untuk mengetahui tingkat awal berbicara bahasa mandarin sebelum menggunakan media aplikasi Tik Tok. Sedangkan post-test dilakukan setelah melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa mandarin pada peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran aplikasi Tik Tok.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran jarak jauh memungkinkan tersampainya materi pelajaran dengan lebih

baik. Aplikasi Tik Tok dalam pembelajaran bersastra dapat diterapkan dalam banyak kompetensi dasar khususnya pada pembelajaran keterampilan bersastra. Kompetensi dasar ini menekankan pada aspek suprasegmental peserta didik dalam memerankan sebuah naskah dialog atau percakapan. Pada penelitian ini, peserta didik diminta untuk membuat sebuah rekaman video yang berisi dialog atau percakapan, kemudian di unggah menggunakan fitur media lagu dan latar pada aplikasi Tik Tok. Fitur duet atau kolaborasi juga dimanfaatkan siswa dalam membuat rekaman video tersebut.



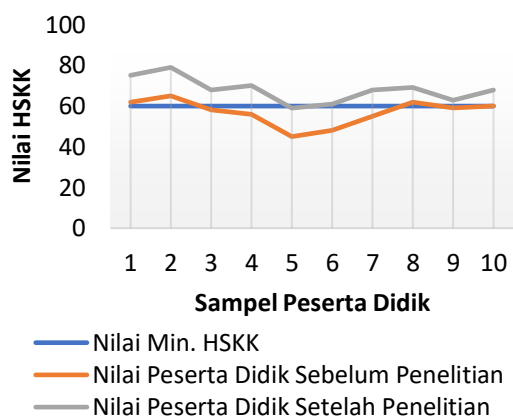
**Gambar 1.** Video dialog/percakapan peserta didik melalui aplikasi Tik Tok

Pemanfaatan media aplikasi Tik Tok dilaksanakan selama 3 bulan dan memberikan hasil yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang merupakan hasil evaluasi peserta didik sebelum dan setelah penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Nilai HSKK Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penelitian

Sampel	Nilai Min. HSKK	Nilai HSKK Peserta Didik	
		Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian
1	60	62	75
2	60	65	79
3	60	58	68
4	60	56	70
5	60	45	59
6	60	48	61
7	60	55	68
8	60	62	69
9	60	59	63
10	60	60	68

Data hasil evaluasi nilai HSKK pada Tabel 2. memperlihatkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa mandarin peserta didik sebelum dan setelah penelitian. Rata-rata nilai HSKK peserta didik sebelum penelitian sebesar 57 sementara rata-rata nilai HSKK peserta didik setelah penelitian sebesar 68. Terjadi peningkatan nilai HSKK peserta didik sebesar 19%.



**Diagram 1.** Grafik perbandingan nilai HSKK peserta didik sebelum dan setelah penelitian

Perbandingan persentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas 60 dapat terlihat dari gambar 2. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 60 sebelum penelitian sebesar 60%. Sementara peserta didik yang memperoleh nilai diatas 60 setelah penelitian sebesar 90%. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30%.

## SIMPULAN

Pemanfaatan media aplikasi Tik Tok dalam sistem pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa mahasiswa Bahasa Mandarin Univeritas Bosowa Makassar. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan mendengar dan berbicara peserta didik. Data hasil evaluasi peserta didik setelah penelitian dilakukan menunjukkan peningkatan nilai HSKK sebesar 19%. Sementara persentasi peserta didik yang memperoleh nilai HSKK diatas 60 juga meningkat sebesar 30%. Akan tetapi peningkatan kemampuan peserta didik juga perlu

mempertimbangkan beberapa faktor penunjang lainnya salah satunya waktu pembelajaran yang kontinyu. Sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, (pp. 431-440).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bohang, F. K. (2018, Juli 5). Google. Retrieved from Kompas.com: <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapengguna->
- Chinesetest. (2009). Google. Retrieved from Chinesetest.cn: <http://www.chinesetest.cn/gosign.do?id=1&lid=0>
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No.2, 79-85.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No.2, 107-115.
- Martens, D. M. (2010). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (3rd ed)*. United States of America: Sage Publications Inc.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi dan Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rohmatillah, R. (2013). *Implementasi Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing di SMA*

- Nahdatul Ulama 1 Gresik. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 156-165.
- Wardani, S. K., Elmubarok, Z., & Sari, T. K. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Time Token Arrend Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X SMA Kebon Dalem Semarang. *Journal of Chinese Learning and Teaching*, 52-57. <http://www.chinesetest.cn/userfiles/file/HSK-K-pingfen.pdf> (Diakses pada tanggal 9 Maret 2021)